



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

25 APRIL 2017

*Kearifan Lokal
dalam Pemertahanan
Integrasi Bangsa Indonesia*

PROGRAM STUDI SASTRA SUNDA
bekerja sama dengan
KANTOR RISET, PPM, INOVASI, DAN KERJA SAMA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PADJADJARAN

SEMINAR NASIONAL

KEARIFAN LOKAL DALAM PEMERTAHANAN INTEGRASI BANGSA INDONESIA

Penyunting:

Prof. Dr. Cece Sobarna, M.Hum.

Dr. Gugun Gunardi, M.Hum.

Dr. Teddi Muhtadin, M.Hum.

Abdulhamid, M.Hum.

Asri Soraya Afsari, M.Hum.

SELASA, 25 APRIL 2017

**PROGRAM STUDI SASTRA SUNDA
BEKERJA SAMA DENGAN KANTOR RISET, PPM, INOVASI DAN KERJA SAMA
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS PADJADJARAN**

KEARIFAN LOKAL DALAM PEMERTAHANAN INTEGRASI BANGSA INDONESIA

Prosiding Seminar Nasional Program Studi Sastra Sunda
Bekerja Sama dengan Kantor Riset, PPM, Inovasi dan Kerja Sama
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

25 April 2017

Penyunting:

Prof. Dr. Cece Sobarna, M.Hum.

Dr. Gugun Gunardi, M.Hum.

Dr. Teddi Muhtadin, M.Hum.

Abdulhamid, M.Hum.

Asri Soraya Afsari, M.Hum.

ISBN : **978-602-439-214-7**

Diterbitkan oleh:



Unpad Press

Alamat:

Ruang Unpad Press, Direktorat Sumber Daya Akademik dan Perpustakaan (DSDAP)
Grha Kandaga , Lt I, Jl. Raya Bandung-Sumedang km 21, Jatinangor-Sumedang 45363

Website: <http://press.unpad.ac.id>

Email : press@unpad.ac.id; pressunpad@yahoo.co.id ; dan pressunpad@gmail.com

PENGANTAR

Keanekaragaman dan pesona budaya yang dimiliki oleh suatu suku bangsa patut dipandang sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional. Keragaman tersebut tentunya dapat memperkaya corak maupun karakteristik kepribadian bangsa. Oleh karena itu, usaha pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional tidak dapat dipisahkan dari upaya penggalan, penelitian, pembangunan, dan pengembangan sumber budaya daerah yang banyak tersebar di seluruh peloksok Nusantara. Kearifan lokal budaya daerah sebagai sumber informasi, dapat dipastikan termasuk salah satu unsur budaya Nusantara yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial budaya masyarakat. Kearifan lokal dan unsur budaya yang terkandung di dalamnya, dapat menjadi bukti bahwa kecerdasan dan keterampilan nenek moyang kita di masa lalu sungguh sangat luar biasa hebatnya. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan diadakannya Seminar Nasional Kearifan Lokal dalam Pemertahanan Integrasi Bangsa Indonesia.

Penyelenggaraan Seminar ini didorong oleh rasa cinta dan tanggung jawab akan kelestarian harta pusaka para leluhur kita. Terlebih masih banyak tinggalan budaya yang belum sempat ditangani, diteliti, dan dikaji oleh para pakar. Penggalan, penelitian, dan pengkajian terhadap tinggalan budaya Nusantara ini sebenarnya telah mencerminkan penghargaan yang layak diberikan kepada karya cipta generasi pendahulu. Sungguh membanggakan animo dari para akdemisi dan mahasiswa dalam merespon kegiatan ini, terbukti dengan banyaknya makalah yang dikirimkan ke panitia. Para penulis menganalisis bagaimana karifan lokal mejalankan fungsinya pada berbagai aspek.

Ide, gagasan, dan pemikiran dari para pemakalah dalam Seminar Nasional Kearifan Lokal dalam Pemertahanan Integrasi Bangsa Indonesia kami kumpulkan dalam prosiding ini. Mudah-mudahan kumpulan makalah ini dapat memperkaya kajian dalam bidang humaniora. Selain itu, diharapkan makalah-makalah setelah dipresentasikan dan didiskusikan pada Seminar Nasional Kearifan Lokal dalam Pemertahanan Integrasi Bangsa Indonesia tersebut dapat dikembangkan untuk penelitian yang lebih dalam, lebih luas, dan lebih kompleks.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pemakalah yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Seminar Nasional Kearifan Lokal dalam Pemertahanan Integrasi Bangsa Indonesia. Kemudian ucapan terima kasih saya sampaikan juga kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan mendorong hingga terlaksananya kegiatan ini. Terakhir, kepada seluruh panitia yang telah mencurahkan waktu dan pikirannya mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan seminar saya ucapkan terima kasih. Semoga apa-apa yang kita kerjakan ini dapat bermanfaat bagi nusa, bangsa, dan ilmu pengetahuan.

Jatinangor, 25 April 2017

Ketua SNKL 2017

Dr. Undang Ahmad Darsa, M.Hum.

DAFTAR ISI

Nama	JUDUL	Hal.
Aat Ruchiat Nugraha, Kokom Komariah, dan Lukiati Komala	BUDAYA SUNDA DALAM TAYANGAN SINETRON “KAMPUNG KENDANG” SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN BRANDING KEARIFAN LOKAL SUATU DAERAH	1
Abdul Hamid	PERAN SITUS JEJARING SOSIAL DALAM MEMELIHARA KEARIFAN LOKAL	7
Ade Hilman Miftah F dan Shinta Anggraeni	MEDIA PEMBELAJARAN KAMUS ALIT BASA SUNDA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA SUNDA SISWA SMP	12
Adek Dwi Oktaviantina	KEARIFAN LOKAL BANTEN DALAM KUMPULAN PUISI QIZINKLAAZIVA DALAM KUMPULAN PUISI DUA WAJAH	16
Ade Kosasih	MENGGALI KEARIFAN LOKAL DALAM NASKAH TARIKAT SULTANAULIA SYEIKH ABDUL QADIR DJAELANI	18
Adlien Fadlia	SARUNG DAN IDENTITAS KEINDONESIAAN	24
Agus Nero Sofyan, Kunto Sofianto, Maman Sutirman	EKSISTENSI NILAI-NILAI KEISLAMAN DI KAMPUNG ADAT NAGA KABUPATEN TASIKMALAYA SEBAGAI KHAZANAH KEARIFAN LOKAL BUDAYA SUNDA	29
Agus Setiawan dan Duddy Zein	TELEVISI LOKAL DALAM PEESTARIAN BUDAYA LOKAL	35
Agus Suherman dan Asep Yusup Hidayat	DARI BAHASA MENUJU SIKAP KULTURAL: PENGETAHUAN MASYARAKAT SUNDA MENGENAI PEMANFAATAN FLORA BAGI KESEHATAN	40
Agusmanon Yuniadi	DESA WISATA SEBAGAI MODEL PUSAT PENGEMBANGAN PELESTARIA BUDAYA	46
Ahmad Bahtiar	HIPOGRAMATIK CERITA WAYANG DALAM KARYA SASTRA INDONESIA MODERN	51
Asep Suryana dan Putri Truline	DINAMIKA DAN PERAN TELEVISI LOKAL DALAM MELESTARIKAN BUDAYA SUNDA	56
Asri Soraya Afsari, Ayu Septiani, dan Risma Rismelati	PERTABUAN PADA MASYARAKAT TALAGA, MAJALENGKA DAN MASYARAKAT NAGOYA, JEPANG: KAJIAN KOMPARASI BUDAYA SUNDA DAN JEPANG	62
Ayu Septiani	ETNOBOTANI PADA MASYARAKAT DESA KARANGSEMBUNG KECAMATAN JAMANIS KABUPATEN TASIKMALAYA SEBAGAI IMPLEMENTASI KEWASPADAAN NASIONAL	68
Awaludin Nugraha, M. Baiquni, Heddy Shri Ahimsa-Putra, dan Tri Kuntoro Priyambodo	KONSTRUKSI WISATAWAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MASYARAKAT KAMPUNG NAGA	73
Cipto Wardoyo	TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM BAHASA SUNDA DENGAN MENGUNAKAN KATA “SINA” DAN “SING”	79
Citra Smara Dewi	PERAN PELUKIS ASING DALAM DINAMIKA SEJARAH SENI RUPA INDONESIA: KAJIAN SEMIOTIK LUKISAN WALTER SPIES “KEHIDUPAN DI BOROBUDUR ABAD KE 9”, (TAHUN 1930, PASTEL ON PAPER), KOLEKSI PRESIDEN PERTAMA RI, IR. SUKARNO	85

Dadang Sugiana dan Prijana	TRADISI NAGA DAN SA NAGA STUDI DASAR MENGENAI KOMUNIKASI DAN BUDAYA DI KAMPUNG NAGA KABUPATEN TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT	91
Damayanti Priatin dan Rahmat Sopian	KEARIFAN LOKAL PADA KREATIFITAS PENGEOLAHAN BAHAN MAKANAN POKOK: STUDI KASUS PADA KENTANG (JERMAN) DAN BERAS (SUNDA)	97
Deanty Rumandang Bulan	ACUAN RUANG PENUTUR BAHASA INDONESIA	103
Dede Tresna Wiyanti	PEREMPUAN DALAM SEJARAH PANJANG PENGELOLAAN HUTAN DI PULAU JAWA	107
Dian Amaliasari	KEARIFAN LOKAL DALAM TARI SULINTANG	113
Dian Indira	MENGGANTUNGAN HARAPAN PELESTARIAN BAHASA/BUDAYA SUNDA PADA PENDIDIKAN FORMAL BAHASA SUNDA DI SEKOLAH	118
Dian Wardiana S. dan FX Ari Agung Prastowo	IMPLEMENTASI RADIO KOMUNITAS DALAM KONTEKS SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT	123
Dikri Dirwatul Ghozali, Tb. Chaeru Nugraha, Agus Nero Sofyan	IDENTITAS KOMUNITAS ARAB DI MAYORITAS SUNDA PASAR REBO PURWAKARTA: PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK	128
Djarlis Gunawan	BAHASA SUNDA DALAM AKTIVITAS MANAQIB DI PONDOK PESANTREN SURYALAYA – TASIKMALAYA	132
Eka Kurnia Firmansyah, M.Hum., M. Sutirman, M.Hum & Yani	KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT KAMPUNG CILANGARI DESA BOJONGKONENG KECAMATAN NGAMPRAH DALAM UPAYA MELESTARIKAN BAHASA SUNDA MELALUI PENGAJIAN RUTIN	136
Rohmayani, M.Ag Encang Saepudin, agung budiono, dan Samson CSM	IBU-IBU DAN KHOTBAH JUMAT KAULINAN BARUDAK LEMBUR “PAPANCUHAN” SEBAGAI MEDIA PEMEBNTUKAN KARAKTER ANAK DI DESA SINDANGKERTA KECAMATAN CIPATUJAH KABUPATEN TASIKMALAYA	143
Elvi Citraesmana	GRADASI KESANTUNAN DI DALAM BUKU PELAJARAN BAHASA SUNDA SEKOLAH DASAR DI BANDUNG	150
Endang Baihaqie dan Ade Kosasih	UPAYA MELESTARIKA BAHASA SUNDA MELALUI KHOTBAH JUMAT	161
Eni Karlieni	PEMERTAHANAN BUDAYA LOKAL DALAM PENGGUNAAN KOSAKATA BIDANG KULINER DI KOTA BANDUNG	165
Erlina Zulkifli Mahmud	KEARIFAN LOKAL DALAM TRADISI BERGOTONG-ROYONG DAN BERBAGI PADA MASYARAKAT MELAYU SUMATERA	170
Ermi Dyah Kurnia dan Dita Oktiana Puspita Sasri	KEARIFAN LOKAL YANG TERCERMIN DALAM LEKSIKON AKTIVITAS KENELAYANAN MASYARAKAT RAWA PENING JAWA TENGAH (KAJIAN ETNOLINGUISTIK)	176
Etty Saringendyanti	MENU RITUAL ADAT SUNDA DALAM KILAS BALIK IDEOLOGI KEBANGSAAN	181
Evi Novianti dan Priyo Subekti	AKULTURASI MASYARAKAT MIGRAN DI KOTA BANDUNG DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI ANTARBUDAYA	187
Fajar Syuderajat, Heru Ryanto Budiana	KEARIFAN LOKAL PARAJI SEBAGAI BENTENG KESEHATAN MASYARAKAT PEDESAAN: STUDI DESKRIPTIF KONTRIBUSI PARAJI DALAM KESEHATAN MASYARAKAT DESA WALURAN, KECAMATAN WALURAN, KABUPATEN SUKABUMI.	193

Fajar Syuderajat dan Renata Anisa	STRUKTUR PESAN TVC SAMPOERNA HIJAU VERSI “MAKAN NASI GORENG:” STUDI DESKRIPTIF STRUKTUR PESAN TVC ROKOK SAMPOERNA HIJAU VERSI “MAKAN NASI GORENG” PADA MASYARAKAT BANDUNG	199
Fatimah Djajasudarma	PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA MELALUI BAHASA IBU	205
Feliza Zubair dan Susie Perbawasari	HUBUNGAN ANTAR ETNIS (AKULTURASI) DALAM KEHIDUPAN SOSIAL DI PEMATANG SIANTAR KAJIAN HARMONISASI PERPADUAN BUDAYA PRIBUMI DAN BUDAYA CINA MELALUI KOMUNIKASI TRANSBUDAYA PADA MASYARAKAT PEMATANG SIANTAR, SUMATERA UTARA	213
Ferli Hasanah, Nurul Hikmayaty Saefullah, & Gilang Januarsyah	PENGGUNAAN PARTIKEL BAHASA SUNDA DALAM SINETRON (SUATU KAJIAN SOSIOLINGUISTIS)	218
Fitri Perdana dan Dian Sinaga	PERGELARAN PEMETAAN VIDEO SEBAGAI BENTUK USAHA PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN TRADISI	224
Garini Gantina	MAKNA CARITA HIKAYAT NABI MURUK DEWI FATIMAH	229
Ghina Nurulfaridah, Wahyu, Susi	VARIASI GEOGRAFIS BAHASA SUNDA KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN PROVINSI JAWA BARAT : KAJIAN GEOGRAFI DIALEK	234
Gugun Gunardi	INFERENSI DAN METAFORA DALAM SISINDIRAN BAHASA SUNDA	239
Hardian Eko Nurseto, Rimbo Gunawan	THE SPACE OF TASTE: JALIN KELINDAN RUANG DAN RASA DALAM PENGEMBANGAN IDENTITAS KOTA BANDUNG	245
Hazmirullah, Titin Nurhayati Ma'mun, dan Undang A. Darsa	SALAM PERPISAHAN UNTUK RAFFLES: KAJIAN TERHADAP MAKNA CAP SURAT PARA PENGUASA LOKAL “JAWA BARAT” WARSA 1816	250
Hera Meganova Lyra, Cece Sobarna, Fatimah Djajasudarma, dan Gugun Gunardi	EKSPRESI NILAI BUDAYA MANUSIA SUNDA DENGAN PENCIPTANYA DALAM NASKAH SUNDA PERIODE MANDALA	258
Hessa Dayanti, Rd. Funny Mustikasari Elita, dan Agus Setiawan	AKULTURASI BUDAYA MAHASISWA PENDATANG DENGAN MINAT MENGGUNAKAN BAHASA SUNDA DI UNIT PENCIANTA BUDAYA MINANGKABAU UNIVERSITAS PADJADJARAN	262
Hotlif Arkilaus Nope	KETAHANAN NILAI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT ADAT BOTI DI PULAU TIMOR (STUDI TENTANG PEMANFAATAN NILAI BUDAYA DALAM MENJAGA KESEIMBANGAN EKOLOGIS)	268
I Made Suamba	BENTUK, MAKNA, DAN IDEOLOGI NAMA SEKAA TERUNA DI DESA BATUAN, BALI SEBUAH KAJIAN ETNOSEMANTIK	273
Ikhwan	NASKAH BABAD ZAMAN PERSPEKTIF STRATEGI WACANA DALAM DIALOG ANTARBUDAYA	278
Ilham Gemiharto dan Ade Kadarisman	PERAN BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL SUKU TOLAKI DALAM PENYELESAIAN KONFLIK MASYARAKAT DI KABUPATEN KONAWE SELATAN PROPINSI SULAWESI TENGGARA	284
Ilham Gemiharto dan Hadi Suprpto Arifin	PERAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT BADUY DALAM PELESTARIAN SUMBERDAYA ALAM DI KABUPATEN LEBAK PROPINSI BANTEN	289
Tania Pradina Gustiana, Safitri Sri Budiawati	BUDAYA DAERAH PEMBANGUNAN JIWA NASIONALISME	294

Adi Wisnurutomo, Bondan Ardiansyah, Muhammad Zahlul Hammam	LELAGON GUGUR GUNUNG SEBAGAI SPIRIT JIWA NASIONALISME	298
Florentina Teme dan Id	NILAI BUDAYA DALAM ATRAKSI CACI MASYARAKAT MANGGARAI TIMUR, FLORES, NUSA TENGGARA TIMUR	306
Monalisa Ariana Dewi	SINERGISME PENDIDIKAN TERHADAP EKISTENSI BUDAYA LOKAL	311
Eka Suci Setyaningrum	WAYANG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENGIMPLEMENTASIAN PRINSIP KEBHINEKA TUNGGAL IKAAN	315
Isye Herawati dan Jonjon Johana	MODALITAS EPISTEMIK BAHASA SUNDA DAN BAHASA JEPANG: KAJIAN STRUKTUR DAN MAKNA	322
Iwan Koswara dan Duddy Zein	FENOMENOLOGI PERSAMAAN BUDAYA DAN PERBEDAAN BUDAYA DALAM KOMUNIKASI PERKAWINAN	328
Jenny Ratna Suminar	KOMUNIKASI KELUARGA SEBAGAI UPAYA MELESTARIKAN BAHASA SUNDA	334
Joko Sukoyo dan Fatima Hetami	CERITA LEGENDA NAMA-NAMA KAMPUNG DI KOTA SURAKARTA (PENDOKUMENTASIAN DAN TINJAUAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL)	340
Junardi Harahap	MEMAHAMI BUDAYA DAN KOMUNIKASI DALAM PERSPEKTIF ANTROPOLOGI KOMUNIKASI	347
Kismiyati El Karimah dan Hadi Suprpto Arifin	STRATEGI PENGGUNAAN 'TWITTER' RIDWAN KAMIL DALAM UPAYA MEMBENTUK GERAKAN SOSIAL 'REBO NYUNDA' DI KOTA BANDUNG	351
Ledyane Latifa, Dian Indira, dan Eni Karlieni	BAHASA SUNDA DI KECAMATAN LEUWILIANG KABUPATEN BOGOR PROVINSI JAWA BARAT: SUATU KAJIAN GEOGRAFI DIALEK	357
Lina Meilinawati Rahayu	FILMISASI NOVEL DALAM KHAZANAH PERFILMAN INDONESIA	363
Mamat Ruhimat dan Dian Amaliasari	FUNGSI DAN MAKNA KEKAYAAN FLORA DALAM NASKAH SUNDA KUNO	369
Meria Octavianti dan Slamet Mulyana	UPAYA PENINGKATAN KECINTAAN MAHASISWA PADA KULINER TRADISONAL INDONESIA MELALUI KEGIATAN PRAKTIKUM PERKULIAHAN	374
Mintarti, Oekan S. Abdoellah, Sudardja Adiwikarta, dan Munandar Sulaeman	MENCIPTAKAN BUDAYA SEKOLAH POSITIF DAN KONDUSIF DALAM PROSES KONSTRUKSI MORALITAS REMAJA DI SEKOLAH BERBASIS AGAMA ISLAM	384
Muhamad Adji, Tatang Suparman, dan Taufik Ampera	BUDAYA SUNDA DALAM PANDANGAN MAHASISWA ASING PROGRAM BIPA UNPAD	391
Mochamad Aviandy	IDENTITAS BUDAYA URBAN DALAM NOVEL-NOVEL IKA NATASSA	396
Mu'jizah	MENGUNGKAP SEJARAH PERNASKAHAN BETAWI: ILUMINASI DAN ILUSTRASI NASKAH BETAWI	402
Munawar Holil	PELESTARIAN NASKAH DAN PEMERTAHANAN INTEGRASI BANGSA: URGENSI, PROBLEMATIKA, DAN CABARANNYA	409
Nana Suryana	TRANSFORMASI NILAI-NILAI KESUNDAAN DALAM SAJAK SONI FARID MAULANA	414
Nandang Rahmat	NILAI PANDANG MASYARAKAT SUNDA PADA PELAPISAN SOSIAL DAN SISTEM RELIGI SUNDA DI KAMPUNG SAWAH BEKASI	420

Nani Darmayanti, Ph.D. dan Hardiati, M.Hum	PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DALAM FITUR TELEPON GENGGAM: SUATU KAJIAN MORFOSEMANTIK	425
Nani Sunarni dan Taufik Rahayu	HARMONISASI DALAM BUDAYA KULINER SEBAGAI IDENTITAS BANGSA: PERBANDINGAN SUNDA DAN JEPANG	434
Ninawati Syahrul	PERAN DAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA IBU DI SEKOLAH DASAR: LANGKAH PEMBERDAYAAN DAN REVITALISASI BAHASA DAERAH	440
Nuryah Asri Sjafirah dan Heru Ryanto Budiana	KONSTRUKSI IDENTITAS ETNIS MELALUI PERKAWINAN ANTARA ETNIS CINA DENGAN ETNIS SUNDA DI KOTA BANDUNG	448
Prijana dan Agus Setiawan	NGAREPEH RAPIHKEUN LEMBUR PULO STUDI ETNOGRAFI DI PULO PANJANG KECAMATAN LELES KABUPATEN GARUT PROPINSI JAWA BARAT	453
Priyo Subekti dan Evi Novianti	PERAN PENGGERAK PARIWISATA DALAM MEMAJUKAN POTENSI PARIWISATA PANTAI PANGANDARAN DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI PARIWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL	459
Putri Trulline & Asep Suryana	PERNIKAHAN SUKU BUGIS DAN SUKU SUNDA SEBAGAI PROSES PELESTARIAN BUDAYA	465
Rachmaniar dan Puji Prihandini	KEBERADAAN BAHASA DAERAH DALAM GRUP WHATSAPP (STUDI ETNOGRAFI VIRTUAL TENTANG KEBERADAAN BAHASA DAERAH DALAM GRUP WHATSAPP)	470
Rahmat Sopian, Aditya Pradana, dan Mamat Ruhimat	PELESTARIAN AKSARA SUNDA DENGAN FONT AKSARA SUNDA	474
Rangga Saptya Mohamad Permana	PERSAMAAN DAN HUBUNGAN KONSEP-KONSEP TRIUMVIRATE SUNDA DENGAN KONSEP TRIAS POLITICA DALAM BINGKAI KOMUNIKASI POLITIK	481
Rifki Handayani dan Gilang Januarsyah	KEKHASAN PARTIKEL FATIS DALAM BAHASA SUNDA DIALEK SERANG: SUATU KAJIAN MORFOLOGIS	486
Riki Nasrullah	DIGLOSIA BAHASA SUNDA DALAM MEDIA SOSIAL FACEBOOK: SUATU KAJIAN SOSIOLINGUISTIK	492
Rimbo Gunawan dan Hardian Eko Nurseto	MAKAN BERSAMA: ETNOGRAFI PRAKTIK SOSIAL DI KASEPUHAN CITARASA/CIPTAGELAR	498
Rini Anisyahrini dan Atwar Bajari	INKLUSIVITAS NILAI-NILAI AGAMA (RELIGIUS) DALAM PRAKSIS BU-DAYA PERUSAHAAN (STUDIKASUS PERAN NILAI-NILAI AGAMA DA-LAM BUDAYA PERUSAHAAN PT.TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK	506
Riza Lupi, Endah Purnamasari, dan Amaliatun Saleha	“RUMAH HIJAU” TRADISIONAL SUNDA DAN JEPANG SEBAGAI UPAYA MELESTARIKAN NILAI-NILAI BUDAYA YANG BERSINERGI DENGAN ALAM	512
Rosnandar Romli dan Lukiati Komala	KONSEP DIRI POSITIF PEZIARAH KUBUR	516
Rusman Nurdin	LAKON BUDUG BASU HADIR DALAM KEHIDUPAN NELAYAN DI PANJUNAN CIREBON	521
Salehudin, Cece Sobarna, & Asri Soraya Afsari	‘PREPOSISI MONOMORFEMIS DALAM NASKAH SANGHYANG SIKSAKANDANG KARESIAN: BENTUK DAN MAKNA’	526
Samson CMS, N. Rinaju Purnomowulan, & Dadang Sugiana	RARANGKÉN PARÉ DALAM KOMUNIKASI KETERJAMINAN PANGAN DAN KADERISASI STUDI DOKUMENTASI BUDAYA TENTANG TRADISI RARANGKÉN PARÉ PADA MASYARAKAT TATAR KARANG PRIANGAN	532

Santi Susanti dan Iwan Koswara	SIMBOL SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM BER-KASUNDAAN (STUDI FENOMENOLOGI PADA SENIMAN KETURUNAN JAWA DI KOTA BANDUNG)	538
Seni Melia Rani, Aquarini Priyatna, dan Teddi Muhtadin	GAGASAN FEMININITAS DALAM CERITA PENDEK DINA HIJI PEUTING KARYA AAM AMILIA	543
Siti Nurjanah, Wahya, dan Dian Ekawati	INOVASI LEKSIKAL BAHASA BETAWI DI KECAMATAN TAMBUN SELATAN KABUPATEN BEKASI PROVINSI JAWA BARAT: KAJIAN DIALEKTOLOGI	549
Siti Wahyuni dan Tedi Permadi	JENIS TANAMAN OBAT DALAM TEKS NASKAH PENGOBATAN KOLEKSI MUSEUM JAWA BARAT	555
Slamet Mulyana dan Meria Octavianti	PENGGUNAAN BAHASA IBU DALAM KOMUNIKASI DI ANTARA REMAJA	560
Soleh	PENGARUH LAYANAN DIREKTORAT KEBUDAYAAN KEMENDIKBUD TERHADAP KINERJA PEMANGKU KEPENTINGAN BIDANG KEBUDAYAAN DALAM PEMERTAHANAN BANGSA INDONESIA	565
Sri Rijati Wardiani	HOMONIMI LEKSEM BAHASA SUNDA DAN JAWA	572
Sugeng Riyanto, Tatang Suparman, dan Wagianti Sukaesih, Agung Budiono, Evi Nursanti Rukmana	PENGGUNAAN PERIBAHASA SUNDA SEBAGAI SUMBER KEARIFAN LOKAL DI KECAMATAN LURAGUNG MEMBACA ANALITIS SEBAGAI PRESERVASI BUDAYA DI PERPUSTAKAAN RUMAH BACA BUKU SUNDA	577 582
Elly Sutawikara, Amaliatun Saleha, dan Budi Rukhyana	IDENTITAS KASUNDAAN PADA KEMASAN MINUMAN TRADISIONAL BAJIGUR DAN BANDREK	589
Suwandi Sumartias	FILM THE NEW RULES OF THE WORLD ANALISIS KRITIS FILM KARYA JOHN PILGER (2002)	594
Syauqy Lukman dan Anwar Sani	KONSTRUKSI MAKNA KARINDING PADA ANGGOTA KELOMPOK KARINDING ATTACK	602
Tania Intan dan Vincentia Tri Handayani	STEREOTIPE PENUTUR BAHASA SUNDA PEMBELAJAR BAHASA PERANCIS: SUATU KAJIAN FONOLOGIS DAN INTERKULTURAL	607
Tanti Restiasih Skober	KEARIFAN LOKAL DALAM TINGGALAN BUDAYA INDIES DI KOTA BANDUNG	613
Tantry Widiyanarti	MODEL KOMUNIKASI DAN DISINTEGRASI BANGSA: STUDI KASUS PADA ETNIS JAWA DI MALIOBORO, YOGYAKARTA	618
Teddi Muhtadin	KEARIFAN LOKAL DALAM POLEMIC SAJAK SUNDA	623
Teddy Kurnia	LUKISAN NYI RORO KIDUL DAN KOMUNIKAS PEMASARAN:	628
Wirakusumah dan Dadang Sugiana	STUDI KASUS TENTANG PEMASARAN LUKISAN MISTIK	
Titin Nurhayati	KONTRIBUSI ISLAM DALAM SASTRA SUNDA (KAJIAN ILMU ARUDL)	633
Ma'mun		
Tubagus Chaeru Nugraha	LEKSIKOGRAFI KAMUS ISTILAH BUDAYA BERMARTABAT	639
Uud Wahyudin	KOMUNIKASI ANTARBUDAYA KONTEKS TINGGI "URANG" SUNDA	645
Wagianti, Nani Darmayanti, dan Duddy Zein	SIKAP BAHASA ORANG SUNDA DALAM MEDIA SOSIAL FACEBOOK: SUATU KAJIAN SOSIOLINGUISTIK	650

Wahya	KATA PANONPOÉ ‘MATAHARI’ BAHASA SUNDA DALAM PERSPEKTIF GEOLINGUISTIK	656
Widyo Nugrahanto	DARI GERAKAN SOSIAL MADRAIS MENJADI KEPERCAYAAN LOKAL SUNDA DI CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN PADA MASA KOLONIAL	661
Yani Rohmayani, Eka Kurnia, dan Nurina	KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT KAMPUNG CILANGARI DESA BOJONGKONENG KECAMATAN NGAMPRAH DALAM UPAYA MELESTARIKAN BAHASA SUNDA MELALUI PENGAJIAN RUTIN IBU-IBU DAN KHUTBAH JUMAT	667
Yetti Setianingsih dan Lina Meilawatini Rahayu	TANPA ADA YANG DITIRU, MUSTAHIL BISA BERBAHASA: PROBLEMATIKA BAHASA DAERAH DALAM DUNIA PENDIDIKAN INDONESIA	667
Yostiani Noor Asmi Harini	TRADISI, INOVASI, DAN SENSASI DALAM LAGU TAHU BULAT: MEMBACA IDEOLOGI KEBANGSAAN KITA	674
Yulino Indra	PENGARUH BAHASA MINANGKABAU TERHADAP BAHASA INDONESIA PEJABAT DI SUMATERA BARAT	679
Zainal Abidin	KATA-KATA ARKAISS DALAM STRUKTUR LEMA KAMUS MELAYU SIAK - INDONESIA	684
Agus Rahmat dan Rosnandar Romli	MEDIA PENDIDIKAN UNTUK PEMBERDAYAAN BERBASIS BUDAYA LOKAL	690
Aceng Abdullah dan Lilis Puspitasari	MEDIA SOSIAL DAN EKSISTENSI BAHASA SUNDA	696
Doni Wahidul Akbar	NASKAH MIṢR WA NILE: EDISI TEKS DAN KAJIAN FUNGSI.	701
Rosaria Mita Amalia	NILAI-NILAI RELIGI DAN PERJUANGAN KEHIDUPAN MASYARAKAT ACEH MELALUI PANTUN ACEH SEURAMO MEKKAH	706
Bilfahmi Ilmi dan Hadi Hardian Eko Nurseto	OPAK SEBAGAI IDENTITAS MASYARAKAT SUKARESIK	711
Elis Suryani N.S.	“PARIGEUNING” KONSEP KEPEMIMPINAN RAJA SUNDA: KAJIAN FILOLOGIS	715
Ranti Rachmawanti	PARTITUR SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA PARA MUSISI	722
Tatang Suparman dan Muhammad Adji	PENGAYAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA MELALUI RELASI MAKNA KONSTRUKSI FONOTAKTIK BAHASA SERUMPUN (SUNDA)	727
Aswina Siti Maulidyawati dan Elis Suryani N.S.	PERAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF GENDER	737
Nyai Kartika, Yasraf Amir Piliang, Imam Santosa, dan Reiza D. Dienaputra	PERKEMBANGAN VISUAL MASJID MERAH PANJUNAN CIREBON ABAD XX	744
Widodo Hardyanto	TATAKRAMA BERTAMU DAN MENERIMA TAMU DALAM SERAT MADHUDJAYA	749
A. Ginanjar Sya’ban	RADEN MUKHTAR NATANAGARA (1862—1930): MENGUAK POTRET GURU BESAR MAKKAH ASAL PASUNDAN DARI SUMBER-SUMBER ARAB	754
Alfan Firmanto	KHAZANAH NASKAH ISLAM CIREBON DARI YANG MISTIS HINGGA MAGIS (HASIL INVENTARISASI NASKAH ISLAM CIREBON TAHUN 2016)	761

Amanah Nisa Nurachman, Cece Sobarna, dan Dewi Ratnasari Baban Banita	BAHASA SUNDA DI KECAMATAN LURAGUNG KABUPATEN KUNINGAN PROVINSI JAWA BARAT: KAJIAN GEOGRAFI DIALEK	769
Basrin Melamba	KEARIFAN LOKAL SUNDA UNTUK MEMBINA RUMAH TANGGA YANG BAHAGIA PADA NASKAH WAWACAN WULANGKRAMA KRISTEN PROTESTAN DI SULAWESI TENGGARA, 1915-1986: STUDI PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA, DAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT TOLAKI DAN MORONENE	775
Dade Mahzuni	TRADISI NYABA, BENTUK KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT CISARUA KABUPATEN SUMEDANG	781
Fajar Syuderajat dan Heru Ryanto Budiana	TRADISI NYABA, BENTUK KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT CISARUA KABUPATEN SUMEDANG	788
N. Rinaju Purnomowulan, Samson CMS, dan Susi Machdalena Nanny Sri Lestari	KEARIFAN LOKAL PARAJI SEBAGAI BENTENG KESEHATAN MASYARAKAT PEDESAAN: STUDI DESKRIPTIF KONTRIBUSI PARAJI DALAM KESEHATAN MASYARAKAT DESA WALURAN, KECAMATAN WALURAN, KABUPATEN SUKABUMI. PEMAHAMAN DAN PENGHAYATAN PESAN DALAM BABASAN DAN PARIBASA SUNDA SEBAGAI UPAYA PEMERTAHANAN NILAI- NILAI BUDAYA BANGSA	792
Octo Dendy Andriyanto	WARISAN BUDAYA TENTANG CARITA RAKYAT (STUDI KASUS DONGENG AYAM JAGO)	798
Preciosa Alnashava Retasari Dewi	METODE KOLABORASI; MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PRANATAcara MAHASISWA BAHASA DAN SASTRA DAERAH (JAWA)	804
Putri Limilia	STRATEGI KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PELESTARIAN BUDAYA MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL DI KOMUNITAS HONG, BANDUNG	810
Robby Gunawan dan Dian Amaliasari Roni Tabroni	KOMUNIKASI ORANGTUA DAN ANAK SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI KEBUDAYAAN ASAL PADA PERANTAU MINANGKABAU DI KOTA BANDUNG	815
Solehudin, Cece Sobarna, dan Asri Soraya Afsari Surana	KEARIFAN LOKAL DALAM UPACARA SIRAMAN PENGANTIN SUNDA NGAROT: PEMERTAHANAN INTEGRASI BANGSA DALAM SEBUAH UPACARA Mencari JODOH	820
Ypsi Soeria Soemantri	PREPOSISI MONOMORFEMIS DALAM NASKAH SANGHYANG SIKSAKANDANG KARESIAN: KAJIAN BENTUK DAN MAKNA	825
Herdis Hikmatusadis, Inu Isnaeni Sidiq, dan Risma Rismelati Ditha Prasanti dan Sri Seti Indriani	DIALEK BAHASA JAWA ANTARA DAERAH SRAGEN DAN BOJONEGORO DI BANTARAN SUNGAI BENGAWAN SOLO AMBIGUITAS PADA "MIMEMA INTERNET" BERBAHASA SUNDA YANG MENIMBULKAN HUMOR	830
	KOMPARASI MAKNA MOTIF KAIN BATIK TASIKMALAYA DAN MOTIF KAIN KIMONO KYOUYUUZEN BERCORAK ALAM	835
	KONSTRUKSI MAKNA BUDAYA LOKAL DALAM GAMBAR KOALA BERBLANGKON & BERSARUNG SEBAGAI LOGO KOMUNITAS "AEC": STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF TENTANG PEMAKNAAN BUDAYA LOKAL DALAM GAMBAR KOALA BERBLANGKON DAN BERSARUNG SEBAGAI LOGO ARMIDALE ENGLISH COLLEGE (AEC)	841
		846
		852
		858

Taufik Setyadi Aras	KOSAKATA SISTEM PERTANIAN TRADISIONAL SUNDA	863
Pika Yestia Ginanjar dan Herdis Hikmatusedis	MAKNA POLA [-TE ARU] DI DALAM BAHASA JEPANG, DAN PADANANNYA DALAM BAHASA SUNDA.	868
Heryanto, Elis Suryani NS, dan Ike	RAHASIA OBAT DAN PENGOBATAN TRADISIONAL: KETERJALINAN, KESELARASAN NASKAH DENGAN ADAT & TRADISI MASYARAKAT BADUY	872
Rostikawati Husen Nur Seha	SASTRA HIJAU DALAM: LEGENDA SUMUR TUK	879
Trie Damayanti, FX. dan Ari Agung Prastowo	SOSIALISASI BUDAYA INDONESIA MELALUI MEDIA SOSIAL LINE OFFICIAL ACCOUNT BUDAYA INDONESIA	885
Alfiah	STRATEGI PELESTARIAN BAHASA DAERAH SEBAGAI ASET BANGSA MELALUI PENDIDIKAN FORMAL ANAK USIA DINI	891
Rizkia Farida Rohmah, Ulin Nafiah	PENGENALAN KARAKTER JAWA MENGGUNAKAN <i>PAKARJA</i> (PERMAINAN KARTU KREATIF JAWA) PADA ANAK USIA DINI ASET PELAKU HIDUP HARMONIS MASA DEPAN	897
Asep Yusup Hidayat	HASRAT CACAH ATAS MENAK DALAM “HATURAN AGAN NUNUNG RAJAJINTEN” KARYA TJARAKA: TINDAKAN PEMBACAAN DARI ESTETIK HINGGA IDEOLOGI	910
Undang Ahmad Darsa	SKRIPTORIUM TRADISI NASKAH SUNDA	916
Heru Ryanto Budiana dan Fajar Syuderajat	PENGEMBANGAN PUBLIC RELATIONS MELALUI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT SUNDA	934
Ira Indrawardana	KONTRUKSI SOSIAL IDENTITAS KASUNDAAN DI KOTA BANDUNG	939

**PENGUNAAN BAHASA SUNDA DALAM FITUR
TELEPON GENGAM : SUATU KAJIAN MORFOSEMANTIK**

Nani Darmayanti, Ph.D. (n.darmayanti@unpad.ac.id)

Hardiati, M.Hum (hardiati@unpad.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penggunaan Bahasa Sunda dalam Fitur Telepon Genggam”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan penyajian data deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telepon genggam yang di dalamnya memiliki fitur berbahasa Sunda, yaitu Nokia dan SonyEricsson. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan penyerapan istilah asing ke dalam bahasa Sunda dalam fitur telepon genggam berdasarkan proses penerjemahan. (2) Mendeskripsikan penyerapan istilah asing ke dalam bahasa Sunda dalam fitur telepon genggam berdasarkan proses penyesuaian gugus konsonan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telepon genggam seperti Nokia dan SonyEricsson telah menggunakan bahasa Sunda dalam fitur-fitur di dalamnya. Penggunaan bahasa Sunda dalam telepon genggam tersebut dilakukan dengan cara penerapan istilah asing ke dalam bahasa Sunda, yaitu melalui penerjemahan dan melalui penyesuaian konsonan dan penyesuaian imbuhan. Ada istilah asing yang diterjemahkan secara utuh, ada yang satu lawan satu, satu lawan dua, dll. Selain itu ada juga beberapa istilah yang tidak bisa diterjemahkan maupun disesuaikan karena merupakan istilah dasar yang tidak ada konsepnya baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Sunda.

Kata Kunci : Bahasa Sunda, Peristilahan, Fitur Telepon Genggam

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang penting dalam interaksi antarmanusia. Dengan bahasa yang dimilikinya, seseorang dapat mengemukakan pendapat, menyampaikan ide, mengungkapkan perasaan, dan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan. Sebagai bahasa yang tumbuh berkembang di suatu masyarakat yang mengalami perkembangan setapak demi setapak dalam seluruh bidang kehidupannya, bahasa Sunda juga mengalami perkembangan dalam bidang kebahasaan khususnya bidang peristilahan, terutama peristilahan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telepon genggam (*handphone*).

Alih teknologi yang digalakan pemerintah untuk melepaskan bangsa Indonesia dari ketertinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi secara tidak langsung juga mengakibatkan alih bahasa, mengingat teknologi asing yang masuk tersebut memiliki basis bahasa asing.

Penyerapan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia dapat bernilai positif maupun negatif. Bernilai positif karena dapat memperkaya perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia. Perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia yang kaya dapat menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang modern, yaitu bahasa Indonesia yang mempunyai kosa kata dan istilah yang cukup untuk keperluan ilmu pengetahuan serta mempunyai laras bahasa yang memadai (Moeliono, 1993). Bernilai negatif jika istilah asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia itu tidak memperhatikan pedoman umum pembentukan istilah yang telah ditetapkan sehingga merusak aspek fonologis, morfologis, dan semantis bahasa Indonesia.

Agar masuknya istilah asing ke dalam bahasa Indonesia tidak menimbulkan nilai negatif bagi bahasa Indonesia itu sendiri, maka tidak seluruh istilah asing dapat diserap begitu saja ke dalam bahasa Indonesia. Bahan pembentukan istilah baru dalam bahasa Indonesia diprioritaskan berasal dari bahasa Indonesia sendiri. Jika dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan istilah yang